

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Program Studi Profesi Ners (PSPN) merupakan salah satu jurusan pendidikan yang dikelola oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Jurusan PSIK dan PSPN dikoordinir oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). PSIK mulai diresmikan pada tanggal 11 April 2000 berdasarkan SK Rektor No. 062/SK-UMY/IV/2000 sekaligus ditandai dengan pengangkatan pejabat struktural PSIK FKIK UMY.

Proses perjalanan yang panjang mengantarkan PSIK FKIK UMY berhasil memperoleh akreditasi A untuk tahap akademik dan profesi pada tahun 2015 dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia.

Visi:

Menjadi program studi pendidikan ners yang unggul dalam pengembangan keperawatan klinik berdasarkan nilai-nilai ke-islaman untuk kemaslahatan umat di Asia Tenggara pada 2022

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ners yang unggul dan islami
- b. Mengembangkan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan praktik keperawatan
- c. Menerapkan ilmu keperawatan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk kemaslahatan umat.

Visi dan Misi tersebut diharapkan mampu menghasilkan seorang perawat yang mampu memiliki profil sebagai *care provider, communicator, educator and health promotor, manager and leader, researcher, leading islamic nurse, dan cultural competence.*

Pada penelitian ini digunakan hasil CBT dari 10 blok tentang pembelajaran inti keperawatan untuk dijadikan alat prediktor UKNI yang terdiri dari;

Semester 1:

- a. Keperawatan profesional (*professional nursing*)
- b. Teori dan konsep dalam keperawatan (*theory and concept in nursing*)
- c. Proses keperawatan (*nursing process*)

Semester 2:

- a. Imunologi dan hematologi (*immunology and hematology*)
- b. Sensori persepsi (*special senses*)
- c. Sistem integumen (*integumentary system*)

Semester 3:

- a. Tumbuh kembang (*growth and development*)
- b. Sistem kardiovasuler (*cardiovascular system*)
- c. Sistem respirasi (*respiratory system*)

Semester 4:

- a. Neurobehaviour (*neurobehaviour*)

2. Hasil Analisa Data

a. Kuantitatif

Hasil data kuantitatif didapatkan dari angkatan 2012 dengan jumlah sampel 119 data responden dan 10 blok yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Karakteristik data nilai CBT UAB responden

Tabel 4. Gambaran Nilai CBT UAB

Karakteristik	Min	Max	\bar{x}
CBT UAB Blok			
1	33,3	73,3	60,1
2	30,8	73,1	52,5
3.1	33,8	83,8	66,6
3.2	40,0	82,7	63,8
4.1	26,4	75,5	47,6
4.2	25,9	61,2	42,5
5.1	42,9	82,9	60,6
5.2	26,7	81,7	55,4
6.1	31,4	82,9	58,0
6.2	30,8	78,5	56,9
7	30,8	78,5	56,5
8.1	27,5	83,8	54,6
8.2	25,9	77,7	51,9
9	31,4	84,3	56,5
10.1	25,5	69,1	47,2
10.2	37,8	78,9	58,2

Berdasarkan tabel 4 rentang nilai minimal CBT UAB berkisar dari 25,5 hingga 42,9. Rentang nilai tertinggi CBT UAB berkisar 61,2 hingga 84,3.

Nilai CBT paling rendah adalah nilai CBT ke 2 UAB 10 dengan angka 25,5. Nilai CBT paling tinggi adalah CBT UAB 9 dengan nilai 84,3. Nilai rata-rata CBT UAB berkisar antara 42,5 hingga 66,6 dengan proporsi paling rendah adalah CBT ke 2 UAB 4 dengan nilai 42,5 dan tertinggi adalah CBT ke 1 UAB 3 dengan nilai 66,6. Rata-rata total seluruh CBT UAB adalah 55,6.

2) Frekuensi data nilai CBT UAB responden

Tabel 5. Jumlah Mahasiswa Lulus dan Tidak Lulus CBT UAB

Karakteristik	\bar{x}	Tidak Lulus		Lulus		Total	
		F	%	F	%	N	%
Blok							
1	60,1	5	4,2	114	95,8		
2	52,5	36	30,3	83	69,7		
3.1	66,6	3	2,5	116	97,5		
3.2	63,8	4	3,4	115	96,6		
4.1	47,6	59	49,6	60	50,4		
4.2	42,5	82	68,9	37	31,1		
5.1	60,6	4	3,4	115	96,6		
5.2	55,4	31	26,1	88	73,9	119	100
6.1	58,0	21	17,6	98	82,4		
6.2	56,9	16	13,4	103	86,6		
7	56,5	12	10,1	107	89,9		
8.1	54,6	30	25,2	89	74,8		
8.2	51,9	38	31,9	81	68,1		
9	56,5	16	13,4	103	86,6		
10.1	47,2	56	47,1	63	52,9		
10.2	58,2	14	11,8	105	88,2		

Berdasarkan tabel 5, rentang mahasiswa yang tidak lulus berkisar 4 (3,4%) hingga 82 orang (68,9%), dan lulus berkisar 37 (31,1%) hingga 116 orang (97,5%). Jumlah mahasiswa dengan nilai CBT UAB tidak lulus paling banyak terdapat di CBT ke 2 UAB 4 dengan jumlah 82 orang (68,9%). Jumlah mahasiswa dengan nilai CBT UAB lulus paling tinggi terdapat di CBT ke 1 UAB 3 dengan jumlah mahasiswa 116 orang (97,5%).

3) Karakteristik Keberhasilan UKNI dan CBT

Tabel 6. Hasil UKNI UMY Periode X (Maret 2018)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. UKNI		
Kompeten	117	98,3
Tidak Kompeten	2	1,7

Berdasarkan tabel 6, jumlah mahasiswa yang kompeten di UKNI periode X (maret 2018) adalah berjumlah 117 orang (98,3%),

sedangkan yang tidak kompeten hanya 2 orang (1,7%).

Tabel 7. Hasil Uji Bivariat CBT UAB dengan Keberhasilan UKNI

Karakteristik	Nilai CBT UAB		<i>p value</i>
	Tidak Lulus	Lulus	
UKNI			
Kompeten	15	102	0,019
Tidak Kompeten	2	0	

Berdasarkan tabel 7, didapatkan bahwa mahasiswa yang tidak lulus dalam rata-rata nilai CBT UAB dan kompeten dalam UKNI berjumlah 15 orang dan mahasiswa tidak lulus rata-rata CBT UAB yang tidak kompeten berjumlah 2 orang. Ada 102 mahasiswa yang rata-rata nilai CBT UAB lulus berstatus sebagai perawat kompeten di UKNI periode X 2018. Nilai *p value* adalah 0,019 ($>0,05$) yang berarti ada hubungan antara nilai CBT UAB dengan keberhasilan UKNI.

b. Kualitatif

1) Karakteristik Informan

Tabel 8. Data Informan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	1	20%
Perempuan	4	80%
2. Umur		
P1 24	1	20%
P2 25	1	20%
P3 36	1	20%
P4 38	1	20%
P5 39	1	20%
3. Pendidikan		
Profesi	2	40%
Strata 2	2	40%
Strata 3	1	20%

Berdasarkan tabel 8, karakteristik informan sebagian besar adalah wanita, yaitu 4 orang (80%). Rentang umur informan berkisar 24 hingga 39 tahun. Pendidikan informan bervariasi dari yang paling rendah yaitu profesi hingga Strata 3.

2) Analisis dokumentasi

a) Dokumen Hasil UKNI

Analisis hasil UKNI periode X (maret 2018) menunjukkan bahwa pengumuman

hasil UKNI dikeluarkan oleh Kemenristekdikti dengan nomor surat SK No. 152/PUK-Nas/IV/2018 Tanggal 19 April terdiri dari nomor urut, nomor peserta ujian, nama peserta, dan hasil yang ditulis dengan kata kompeten dan tidak kompeten.

b) Dokumen Nilai CBT UAB

Dokumen nilai CBT UAB tersimpan dalam bentuk file *excel* yang terdiri dari 10 blok dalam file yang berbeda. Hasil telaah file didapatkan data-data berupa nomor induk mahasiswa, nama mahasiswa, pilihan jawaban oleh mahasiswa, jumlah soal benar, jumlah soal salah, dan total jumlah soal benar.

c) Dokumen Soal CBT UAB

Dokumen soal yang diperlihatkan menunjukkan bahwa soal yang digunakan dalam CBT UAB berbentuk *Multiple*

Choice Question (MCQ). Tipe soal berbentuk *knows* (tahu) dengan bentuk pertanyaan pilihan benar dan *knows how* (tahu bagaimana) dengan bentuk *vignette* (kasus dan pilihan yang paling benar).

Soal CBT UAB dilaksanakan 1 kali apabila sks kecil atau materi pembelajaran sedikit, dan 2 kali apabila sks besar atau materi pembelajaran banyak. Soal CBT UAB kemudian diberikan ke bagian penjaminan mutu untuk kemudian dilakukan pemeriksaan konten isi dan penulisan agar berkualitas dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pihak institusi dan.

Soal *vignette* yang ada terdiri dari 3 hingga 5 baris soal dan diakhiri dengan kalimat pertanyaan. Penggunaan istilah medis dan keperawatan sering digunakan terutama pada kasus pasien dirumah sakit.

Soal CBT bersifat rahasia dan kemudian akan dikumpulkan jadi satu dan disebut sebagai bank soal.

d) Laboratorium CBT UAB

Hasil observasi dokumen penggunaan dan pengembangan laboratorium didapatkan data bahwa laboratorium komputer (*CBT Center*) aktif digunakan sebagai lokasi penyelenggara UKNI setiap tahunnya. Laboratorium juga digunakan untuk tempat pengenalan ujian CBT pada mahasiswa. Laboratorium ini juga memiliki jadwal rutin dalam pemeliharaan dan pengembangan, akan tetapi tidak terdapat dokumen yang menyatakan berapa kali durasi pemeliharaan dan pengembangan tersebut dalam setahun atau waktu yang ditentukan

3) Analisis Kualitatif

Berdasarkan analisis tematik dari verbatim *In Depth Interview* dan analisis dokumen maka didapatkan 7 tema utama mengenai persiapan UKNI di UMY. Tujuh tema tersebut membahas tentang pemahaman jenis dan metode *assessment* pembelajaran, persepsi fungsi metode *assessment*, persiapan sebelum UKNI, pelaksanaan UKNI, hambatan UKNI, memprediksi keberhasilan UKNI, pembuktian dan realita UKNI.

a) Pemahaman Jenis dan Metode *Assessment*

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 3 kategori yaitu jenis *assessment*, metode *assessment* akademik (S1), dan metode *assessment* profesi (Ners). Informan memaparkan bahwa jenis *assessment* yang diterapkan pada program akademik sebagian besar bertujuan untuk mengetahui tingkat

pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*skills*) mahasiswa. Penerapan metode *assessment* juga dibagi menjadi 2 tahapan yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Ketiga kategori tersebut sebagai landasan dasar pembentukan tema pemahaman jenis dan metode *assessment*. Adapun kutipan dari informan yang membentuk tema tersebut antara lain:

“Ya assesmentnya sesuai dengan yang sudah kita lakukan, assesmentnya hanya ada, assessment skill dan assessment knowledge” (P4, 38 Tahun, P)

“kalau nilai blok itu semua komponen yah, jadi dari penilaian dengan CBT, tutorial, dengan mini quis, dan juga proses tutorial terus OSCE e... Skills lab dengan nilai proses dengan nilai OSCE” (P5, 39 Tahun, P)

“tapi memang belum bisa seperti agama belum computer based, masih paper based” (P5, 39 Tahun, P)

“Kalau ujian akhir stasenya ada longcase”
(P4, 38 Tahun, P)

“ada DOPs, mini CEX, presentasi kasus, presentasi jurnal, kalau yang dikomunitas presentasi kasusnya diganti lokakarya mini”
(P4, 38 Tahun, P)

b) Persepsi dan Fungsi Metode *Assessment*

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 2 kategori yaitu persepsi CBT dan fungsi tutorial. Informan memaparkan bahwa persepsi dan fungsi metode *assessment* dibentuk dalam dua jenis kategori yaitu persepsi metode *assessment* CBT dan fungsi tutorial. Dua jenis kategori ini menunjukkan bahwa setiap metode memiliki persepsi dan fungsi tersendiri dalam proses persiapan pembelajaran maupun persiapan UKNI. Dua jenis kategori ini menjadi landasan diangkatnya tema persepsi dan fungsi metode *assessment*.

Adapun kutipan informan yang membentuk tema tersebut antara lain:

“kalo yang nilainya paling tinggi itu mungkin dia hebat gitu ilmunya, teorinya bagus” (P1, 24 Tahun, L)

“salah satunya critical thinkingnya itu bisa dimulai sejak awal kuliah sejak SI maksudnya, itu mereka sudah terbiasa meningkatkan kualitas proses ketika mereka proses tutorial” (P5, 39 Tahun, P)

c) Persiapan Sebelum UKNI

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 7 kategori yaitu merancang indikator strategis, target dan harapan, menjaga kualitas soal, memfasilitasi belajar mahasiswa, pembahasan soal menyerupai UKNI, kegiatan spiritual dan strategi belajar mahasiswa. Tujuh kategori ini merupakan strategi peserta maupun institusi terkait persiapan UKNI. Tujuh kategori ini menjadi landasan pembentukan tema persiapan

UKNI. Adapun kutipan yang mendasari terbentuknya tema tersebut antara lain:

“persiapannya ya dimulai dari merancang program, menyusun anggaran keuangan, menentukan siapa PIC metode dan rencana evaluasi.” (P4, 38 Tahun, P)

“kemudian itu nanti akan masuk ke bagian mutu untuk di review sebelum masuk ke percetakan apakah sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh prodi.” (P3, 36 Tahun, P)

“kemudian juga tidak hanya itu kalau ngapalin soal mungkin gampang yah... tapi yang penting dia memahami pemahaman terhadap soal” (P5, 39 Tahun, P)

“kalo minggu itu nggak ada mentoring saya belajar sendiri sama temen-temen” (P1, 24 Tahun, L)

d) Pelaksanaan UKNI

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 1 kategori yaitu mengerjakan soal UKNI. Satu kategori ini merupakan strategi pelaksanaan peserta dalam

mengerjakan soal UKNI. Satu kategori ini menjadi landasan pembentukan tema pelaksanaan UKNI. Adapun kutipan informan yang menjadi landasan pembentukan tema ini adalah:

“cari yang bacaannya itu pendek-pendek dululah, soalnya kan kasus ya” (P1, 24 Tahun, L)

“kemudian melihat waktu juga, nanti kalo masih belum ada yang diisi, langsung kita setau kita ajalah, jangan banyak memakan waktu” (P1, 24 Tahun, L)

e) Hambatan UKNI

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 3 kategori yaitu hambatan persiapan personal, hambatan pelaksanaan personal, dan hambatan teknis persiapan dan pelaksanaan. Tiga kategori ini menjelaskan bahwa hambatan dapat terjadi saat persiapan maupun pelaksanaan. Tiga kategori ini

menjadi landasan pembentukan tema hambatan UKNI. Adapun kutipan informan yang menjadi landasan pembentukan tema ini adalah:

“sebelumnya itu kan memang gak ngapa-ngapain juga sih mas, paling juga udah lupa gitu pelajarannya” (P1, 24 Tahun, L)

“waktu itu jadi saya ga belajar sama sekali” (P2, 25 Tahun, P)

“Ada beberapa teman waktu UKNI itu, jadi dia sebenarnya pinter cuman nervous” (P2, 25 Tahun, P)

“gangguan teknis misalnya tiba-tiba jatahnya mahasiswa mengerjakan kok jaringannya down loh gabisa diapa-apakan” (P3, 36 Tahun, P)

f) Memprediksi Keberhasilan UKNI

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 1 kategori yaitu persepsi dan observasi keberhasilan UKNI. Satu kategori ini menjelaskan bahwa memprediksi UKNI

dapat dilakukan dengan pengalaman pribadi (persepsi), atau hasil observasi. Satu kategori ini menjadi landasan pembentukan tema memprediksi keberhasilan UKNI. Adapun kutipan informan yang menjadi landasan pembentukan tema ini adalah:

“misalnya si X ini memang prosesnya dulu waktu akademik bagus-bagus..., akhirnya memang dia, dia memang akhirnya memang lulus UKNI gitu” (P5, 39 Tahun, P)

“biasanya teman-teman yang CBTnya bagus itu juga UKNInya lumayan” (P2, 25 Tahun, P)

“Kalau menurut saya mungkin 80% bisa yah, apa di apa, praktikum, tutorial itu bagus itu bisa jadi di UKNInya bagus” (P2, 25 Tahun, P)

g) Pembuktian dan Realita Prediksi UKNI

Berdasarkan hasil analisis verbatim didapatkan 2 kategori yaitu belum ada pembuktian empiris dan tidak sesuai antara

nilai CBT dan UKNI. persepsi dan observasi keberhasilan UKNI. Dua kategori ini menjelaskan bahwa saat ini UMY belum memiliki bukti empiris (hasil evaluasi) apakah nilai CBT berpengaruh terhadap hasil UKNI, sebab ada ketimpangan antara nilai dan angka kelulusan. Dua kategori ini menjadi landasan pembentukan tema pembuktian dan realita prediksi. Adapun kutipan informan yang menjadi landasan pembentukan tema ini adalah:

“belum sungguh sungguh kita lihat apakah orang yang lolos di CBT itu pasti lulus UKNI gitu” (P5, 39 Tahun, P)

“Selama ini kita belum pernah membandingkan apakah yang nilainya x, akan lulus UKNI atau yang nilainya y tidak lulus UKNI, kita belum pernah analisis itu.” (P4, 38 Tahun, P)

“lulusnya lebih banyak padahal CBT mereka pada ga lulus, maksudnya nilainya jelek-jelek gitu” (P5, 39 Tahun, P)

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dijabarkan menggunakan 7 makna final dari analisis tematik. Triangulasi akan dilakukan pada tema pembahasan 1 secara mendalam mengenai temuan data kuantitatif, temuan data kualitatif dan penelusuran literasi mengenai CBT sebagai alat prediktor UKNI. Pembahasan pada poin 2 hingga 6 merupakan data pendukung yang didapat dari proses wawancara untuk menunjukkan proses persiapan hingga pelaksanaan yang berkaitan dengan proses UKNI khususnya mengenai penerapan CBT di PSIK FKIK UMY. Tujuh makna final tersebut antara lain:

1. Pembuktian dan Realita CBT sebagai Alat Prediksi

Berdasarkan analisis tema 6 dengan kategori persepsi dan observasi prediksi keberhasilan UKNI didapatkan kutipan bahwa apabila “nilai CBTnya bagus maka UKNInya lumayan”, hal ini didukung dengan data tabel 7 yang menyatakan bahwa adanya

hubungan antara nilai CBT UAB sebagai prediktor UKNI.

Total pelaksanaan CBT berjumlah 16 kali. Rata-rata nilai kelulusan CBT UAB dari 16 blok bernilai 55,6 yang artinya mahasiswa di UMY terbilang diatas nilai standar UKNI (>47%) (tabel 4). Dari total enam belas kali pelaksanaan CBT UAB didapatkan hasil bahwa 9 blok bernilai diatas rata-rata, dan 7 blok bernilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dilihat angka mean dan kelulusan yang dikategorikan sebagai berikut; nilai CBT UAB yang kurang dari nilai rata-rata (55,6) memiliki angka tidak lulus berkisar 30 hingga 80 orang atau tingkat kelulusan maksimal hanya 70,8%; nilai CBT UAB yang berada diangka rata-rata 56,5 hingga 58,2 atau diatas dan mendekati nilai rata-rata memiliki angka kelulusan berkisar 82,4% hingga 89,9%; sedangkan nilai CBT UAB yang memiliki nilai rata-rata berkisa5 60,1 hingga 66,6 memiliki tingkat

kelulusan yang tinggi yaitu berkisar 95,8 % hingga 97,5 %.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah apabila nilai kurang dari standar atau rata-rata total blok maka angka tidak lulus akan semakin tinggi, sebaliknya apabila angka rata-rata total blok atau nilai rata-rata CBT UAB lebih tinggi maka tingkat kelulusan juga akan semakin besar. Nilai rata-rata total CBT UAB yang lebih tinggi dari nilai UKNI juga dapat menjadikan acuan bahwa apabila nilai lebih tinggi dari standar nilai UKNI maka tingkat kelulusan juga akan semakin tinggi (ditunjukkan dengan angka kelulusan 98,3%). Persiapan yang baik akan meningkatkan angka kelulusan UKNI (Hartina et al., 2018).

Salah satu fungsi CBT adalah sebagai alat prediktor (Adam dkk., 2015; Patterson dkk., 2016). CBT sebagai alat prediksi telah diterapkan dan memiliki makna yang berarti dalam menentukan keberhasilan uji kompetensi dibidang klinisi, pendidikan umum, dan pendidikan

kompetensi penerbangan (Lisiswanti, Sukohar, Sari, & Oktaria, 2016; Maklebust et al., 2005; Park & Lee, 1992). Pengembangan CBT sebagai alat prediktor untuk pendidikan keperawatan khususnya menentukan keberhasilan UKNI sangat diperlukan sebagai evaluasi dan peningkatan kualitas kompetensi perawat di Indonesia.

Dosch (2012) mengungkapkan bahwa CBT dapat dijadikan prediktor untuk menentukan keberhasilan uji kompetensi keperawatan. Pengembangan dan diskusi mengenai CBT sebagai alat prediktor harus ditingkatkan (Reising, 2003). Petimbangan pembahasan lain adalah berupa perbandingan ukuran dengan angkatan/tahun berikutnya atau jumlah pengukuran yang dilakukan secara berulang.

Adanya hubungan nilai CBT sebagai prediktor harus diselaraskan bahwa dalam pelaksanaannya kita harus memahami jenis dan metode *assessment* yang tepat, melakukan apersepsi terkait fungsi metode

assessment, merancang strategi persiapan UKNI, merancang strategi pengerjaan soal UKNI, mengantisipasi atau mengatasi hambatan yang akan terjadi, mengkaji nilai CBT sebagai alat prediktor keberhasilan UKNI, serta menjabarkan kajian literasi CBT sebagai alat prediktor UKNI.

Hubungan UKNI sebagai prediktor keberhasilan UKNI dan 7 makna dalam pelaksanaannya membuktikan bahwa CBT dapat dijadikan alat prediktor keberhasilan UKNI. Hubungan ini diharapkan mampu menjadi strategi untuk meningkatkan angka perawat kompeten di Indonesia agar mampu bersaing diluar dan dalam negeri.

2. Pemahaman Jenis dan Metode Assessment Pembelajaran

Berdasarkan buku panduan akademik PSIK dan PSPN UMY tahun 2017 didapatkan bahwa capaian pembelajaran dikategorikan dalam 3 objek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Capaian

pembelajaran ini sudah memenuhi syarat SNPT dalam kriteria standar lulusan (Kemenristekdikti, 2016).

Pendidikan keperawatan di UMY terbagi menjadi dua prodi, yaitu PSIK untuk program akademik dan PSPN untuk program ners atau profesi. Proses pendidikan di PSIK menggunakan metode *assessment* berupa tutorial, *skills lab* (OSCE), CBT, PBT dan penugasan. Proses pendidikan di PSPN menggunakan metode *assessment longcase*, DOPS, lokakarya mini, presentasi jurnal dan kasus.

PSIK dan PSPN menerapkan *overview* diawal pembelajaran blok atau statse untuk menjelaskan proses pembelajaran yang akan dijalani. Pemahaman tentang *mapping* pembelajaran terutama jenis dan metode *assessment* akan memudahkan mahasiswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memudahkan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran (Bressington, Wong, Lam, & Chien, 2018).

3. Persepsi dan Fungsi Metode Assessment

Miller (1990) menjelaskan bahwa fungsi umum *assessment* ialah untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Metode yang digunakan khususnya dalam pendidikan kesehatan dikategorikan dalam 4 macam tingkatan yaitu: mengetahui (*know*), mengetahui bagaimana (*knows how*), menunjukkan bagaimana (*shows how*) dan melakukan (*does*). Item atau metode yang dapat digunakan bermacam-macam yaitu *know* dan *knows how* berupa tes tertulis, bicara dan MCQ/CBT, *shows how* berupa simulasi atau OSCE, dan *does* berupa obeservasi atau WBA.

Penilaian memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dilakukan adalah CBT. CBT memiliki fungsi sebagai penggambaran kognitif (Dhamani & Kanji, 2017), selain itu metode ini lebih disenangi mahasiswa (Birkhead, Kelman, Zittel, & Jatulis, 2018).

Salah satu cara yang tepat dalam menjalankan fungsi *assessment* adalah dengan meningkatkan kualitas dan validitas soal (Abdulghani et al., 2015; Christian, Prajapati, Rana, & Dave, 2017; Patel, 2017), serta menetapkan tujuan yang jelas dalam penggunaan CBT sehingga mahasiswa menjadi tertarik dalam penggunaannya (Birkhead et al., 2018; Chéron, Ademi, Kraft, & Löffler-Stastka, 2016).

4. Persiapan Sebelum UKNI

Persiapan UKNI yang baik dan sedini mungkin merupakan salah satu faktor utama keberhasilan UKNI (Hartina, Tahir, Nurdin, & Djafar, 2018). Persiapan yang dapat meningkatkan angka lulusan uji kompetensi berupa merancang strategi, penerapan kurikulum, ada kebijakan yang progresif, dan pelatihan oleh fakultas (Quinn, Smolinski, & Peters, 2018).

Upaya diatas telah diterapkan oleh UMY selaku pembuat kebijakan. Upaya tersebut meliputi, mahasiswa dalam belajar sebagai bentuk strategi, membentuk soal

menyerupai UKNI dan CBT sebagai tes sebagai bentuk penerapan kurikulum, perancangan indikator strategis sebagai bentuk kebijakan yang progresif, dan memfasilitasi mahasiswa dengan tryout, dan mentoring sebagai bentuk dari sebuah pelatihan dari fakultas, serta melakukan kegiatan spiritualitas sebagai bentuk penciri perguruan tinggi Muhammadiyah. Penggunaan CBT merupakan salah satu strategi yang baik dalam persiapan UKNI (Wardani & Mahayanti, 2018).

5. Pelaksanaan UKNI

Pelaksanaan UKNI dilakukan dalam waktu 180 menit untuk menjawab 180 soal. Satu soal dibutuhkan waktu kurang dari atau satu menit, sehingga memanfaatkan waktu seoptimal mungkin adalah jalan terbaik dalam pelaksanaan UKNI. Memilih jawaban yang benar dan tidak ragu dalam memilih adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan pelaksanaan UKNI (Kholifah & Kusumawati, 2016). Memilih jawaban yang benar dan tidak ragu adalah cara mempersingkat

waktu sehingga kita dapat mengerjakan soal UKNI sesuai target dan menyelesaikan proses tepat waktu.

6. Hambatan UKNI

Hambatan-hambatan UKNI dapat terjadi dari proses persiapan atau pelaksanaan. Hambatan itu dapat bersifat personal maupun teknis. Jenis-jenis hambatan personal contohnya seperti, lupa pelajaran, tidak belajar, dan cemas. Jenis hambatan teknis dapat datang dari pelaksanaan CBT seperti *mouse error*, pencahayaan komputer terlalu cerah, dll. Hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan persiapan yang baik (Hartina et al., 2018). Persiapan dan pelatihan yang baik juga akan meningkatkan kesiapan dan kenyamanan bagi peserta dalam mengatasi hambatan-hambatan mau bersifat personal ataupun teknis (Hartina dkk., 2018; Schlairet & Rubenstein, 2019).

7. Memprediksi Keberhasilan UKNI

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa ada hubungan antara nilai CBT sebagai prediktor

keberhasilan UKNI. Pada analisis tema 6 juga didapatkan kategori persepsi dan observasi keberhasilan UKNI dimana menjelaskan bahwa untuk memprediksi UKNI bisa menggunakan CBT.

Nilai CBT khususnya dipendidikan keperawatan dapat dijadikan acuan untuk menentukan keberhasilan uji kompetensi (Dosch, 2012). Banyak faktor yang dapat digunakan sebagai alat prediktor untuk menentukan keberhasilan UKNI antara lain nilai IPK dan nilai tryout UKNI (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018; Pitono, 2017). Performa mahasiswa juga merupakan faktor yang dapat kita jadikan acuan sebagai prediktor UKNI seperti gaya belajar, pengetahuan, persepsi, sikap, motivasi, pengalaman, dan karakteristik pribadi (Abdillah, 2016; Apriany & Romadoni, 2015; Khasanah dkk., 2017).

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Jumlah responden kuantitatif dan blok masih sedikit dan perlu penambahan jumlah dan tahun angkatan sebagai bentuk penguatan hasil penelitian.
2. Belum ada evaluasi terkait kualitas item soal CBT UAB di PSIK FKIK UMY yang kemudian bisa menjadi penguat argumen pengembangan CBT UAB.
3. Belum ada artikel maupun jurnal terkait korelasi CBT terhadap UKNI (bidang keperawatan) di Indonesia sebagai justifikasi.